

**UPAYA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMPN  
2 PAYUNG SEKAKI KABUPATEN SOLOK MELALUI  
KEGIATAN AKTUALISASI NILAI-NILAI ANEKA**

**Oleh:**  
**Drs. Maliki**  
**(Kepala SMPN 2 Payung Sekaki)**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan rendahnya disiplin siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan kedisiplinan siswa dalam mengikuti PBM melalui kegiatan aktualisasi nilai-nilai ANEKA. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *best practice* melalui metode *Urgency, Seriousness, Growth* (USG). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: dokumentasi, observasi, dan wawancara. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif deskriptif yang bersumber dari data hasil observasi dan wawancara.

**kata kunci:** kedisiplinan, aktualisasi, nilai, ANEKA

**PENDAHULUAN**

Disiplin adalah sikap taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang perlu dipertanggung jawabkan. Menurut Arikunto, disiplin adalah kepatuhan seseorang mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh kesadaran yang ada pada kata hatinya tanpa adanya paksaan dari pihak luar. Salah satu jenis disiplin ialah disiplin waktu. Disiplin waktu artinya seseorang dapat menggunakan dan membagi waktu dengan baik. Begitu halnya dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Payung Sekaki guru-guru sangat mengharapkan siswa-siswi dapat menerapkan kedisiplinan waktu dalam proses pembelajaran di sekolah. Agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan siap menerima materi dari guru.

Pengalaman penulis bekerja di SMP Negeri 2 Payung Sekaki melaksanakan kewajiban sebagai kepala sekolah menunjukkan bahwa banyak sekali hal-hal yang menjadi perhatian penulis, seperti lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta proses pembelajaran. Hal utama yang paling menjadi perhatian penulis ialah masalah kedisiplinan waktu siswa dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini penulis telah mengamati bagaimana kondisi siswa SMP Negeri 2 Payung Sekaki yang kurang disiplin dalam proses pembelajaran di sekolah. Banyak siswa yang masih terlambat saat pergantian jam pelajaran, saat bel masuk berbunyi siswa masih berkeliaran di pekarangan sekolah bahkan ada yang masih berada di warung-warung masyarakat sekitar sekolah. Akibatnya jika ada siswa lain yang ingin meminta izin selanjutnya selalu menunggu terlebih dahulu sebelum siswa kembali. Hal ini sangat berbanding terbalik dengan harapan proses pembelajaran yang ideal di sekolah-sekolah.

Selanjutnya, berdasarkan gambaran fenomena masalah di atas, dapat diuraikan tiga permasalahan dan isu utama mengenai belum optimalnya penguatan pendidikan karakter di SMPN 2 Payung Sekaki. Pertama, belum maksimalnya penggunaan bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran di SMP N 2 Payung Sekaki. Siswa-siswa SMP N 2 Payung Sekaki menggunakan bahasa daerah setempat saat proses belajar di sekolah dan siswa tidak takut menggunakan bahasa yang tidak sopan sesama siswa disekolah saat masih ada guru di dalam kelas. Kedua, belum adanya Organisasi Siswa (OSIS) di SMP Negeri 2 Payung Sekaki. SMP Negeri 2 Payung Sekaki belum memiliki Organisasi Siswa (OSIS) yang pada dasarnya OSIS merupakan wadah bagi siswa untuk dapat

belajar tentang cara berorganisasi, berkomunikasi dan mengembangkan jiwa kepemimpinan.

Ketiga, kurangnya kedisiplinan siswa SMP Negeri 2 Payung Sekaki dalam proses pembelajaran. Siswa-siswi SMP N 2 Payung Sekaki sering terlambat saat pergantian jam pelajaran, siswa sering berkeliaran di luar kelas bahkan ada yang pergi ke warung-warung masyarakat setempat saat pergantian jam. Serta siswa sering berlama-lama saat izin ke toilet, bahkan siswa berbohong kepada guru untuk izin ke toilet namun siswa pergi ke warung membeli rokok dan merokok di sungai belakang sekolah. Dengan alasan tersebut, maka penulis melakukan *best practice* dengan Judul "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Proses Pembelajaran di SMP N 2 Payung Sekaki melalui kegiatan aktualisasi nilai-nilai ANEKA."

## **METODOLOGI**

Dalam perumusan isu dan penetapan isu penulis menentukan dengan menggunakan metode *Urgency, Seriousness, Growth* (USG). Metode *Urgency, Seriousness, Growth* (USG) adalah salah satu alat untuk menyusun urutan prioritas isu yang harus diselesaikan. Caranya dengan menentukan tingkat urgensi, keseriusan, dan perkembangan isu dengan menentukan skala nilai 1–5 atau 1–10. Isu yang memiliki total skor tertinggi merupakan isu prioritas. Berikut adalah pemberian nilai pada isu yang penulis temukan menggunakan skala Likert, yaitu; angka 1: sangat tidak mendesak/gawat dan dampak; angka 2: tidak mendesak/gawat dan dampak; angka 3: cukup mendesak/gawat dan dampak; angka 4: mendesak/gawat dan dampak; angka 5: sangat mendesak/gawat dan dampak.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Penelitian**

SMP Negeri 2 Payung Sekaki berlokasi di Jorong Rumah Panjang, Nagari Aie Luo, Kecamatan Payung Sekaki Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan SK Pendirian Sekolah No. 800/00/Bup. Solok/2005 SMP Negeri 2 Payung Sekaki didirikan pada tanggal 27 Juli 2005. Pada mulanya SMP N 2 Payung Sekaki merupakan sekolah satu atap dengan SD Negeri 03 Aie Luo Kecamatan Payung Sekaki. SMP N 2 payung sekaki terletak di tanah seluas 1266 m<sup>2</sup>. Terdiri dari 3 rombel, 1 rombel pada setiap tingkatnya.

Visi SMP Negeri 2 Payung Sekaki adalah “Menciptakan generasi Yang Berakhlak Mulia, Menguasai IPTEK, Berprestasi, Peduli Lingkungan, Tenaga Profesional serta Mewujudkan SPM Pendidikan.” Selain itu, dalam pencapaian visi dirumuskan misi sekolah, yaitu: (1) meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa; (2) menumbuhkembangkan Pendidikan berkarakter; (3) melaksanakan pembelajaran berdasarkan TIK; (4) menumbuhkembangkan siswa yang unggul, kompetitif, inovatif, dan kreatif di bidang akademik dan nonakademik; (5) meningkatkan kepedulian warga sekolah pada lingkungan; (5) menumbuhkembangkan tenaga yang profesional; dan melengkapi sarana dan prasarana sesuai SPM.

Adapun dampak yang dapat ditimbulkan jika tidak diterapkannya nilai-nilai ANEKA dalam pelaksanaan kegiatan aktualisasi, sebagai berikut:

Tabel Analisis Dampak

Nilai	Dampak bila tidak diterapkan terhadap pelaksanaan Tupoksi
Akuntabilitas	
1. Kejelasan	<p>Dalam kegiatan aktualisasi ini penulis menerapkan nilai kejelasan dalam 2 kegiatan yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Yang pertama pada kegiatan menghadap mentor dalam tahapan kegiatan mengusulkan ide dan langkah yang dilakukan untuk mengatasi masalah disiplin siswa di sekolah. Adapun dalam hal ini penulis menyampaikan dengan <i>jelas</i> ide dan langkah aktualisasi yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah sekaligus meningkatkan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran. Jika penulis tidak menerapkan nilai kejelasan saat mengusulkan ide dan langkah kegiatan kepada mentor, maka penulis tidak akan bisa menjalankan langkah-langkah kegiatan aktualisasi di sekolah dan mentor tidak akan mengetahui apa yang akan penulis lakukan.</li> <li>• Yang kedua pada kegiatan memasang papan informasi gantung yang berisi slogan/kata-kata motivasi disiplin dalam tahapan kegiatan mensosialisasikan papan informasi gantung kepada siswa. Adapun saat sosialisasi penulis menyampaikan dengan <i>jelas</i> tujuan dari pemasangan papan informasi gantung di koridor masing-masing kelas agar siswa dapat memahami dan menerapkan sikap disiplin dalam proses pembelajaran di sekolah. Jika penulis tidak menerapkan nilai kejelasan saat mensosialisasikan papan informasi gantung/slogan motivasi disiplin kepada siswa, siswa akan memberikan asumsinya masing-masing dengan terpasangnya papan informasi gantung di koridor kelas mereka tanpa penjelasan dari penulis. Tujuan dan harapan penulis dari pemasangan papan informasi gantung berisi slogan /kata-kata motivasi disiplin untuk meningkatkan kedisiplinan siswa tentu tidak akan tercapai bahkan tidak akan direspon siswa sama sekali.</li> </ul>
2. Bertanggung jawab	<p>Dalam kegiatan aktualisasi ini penulis menerapkan nilai tanggung jawab dalam 2 kegiatan yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Yang pertama pada kegiatan membuat rancangan kata-kata motivasi disiplin /slogan untuk papan informasi gantung. dalam tahapan kegiatan merevisi rancangan kata-kata motivasi disiplin. Adapun dalam hal ini penulis <i>bertanggung jawab</i> untuk merevisi rancangan kata-kata motivasi disiplin sesuai saran dari Mentor dan bertanggung jawab untuk segera menyelesaikan hasil</li> </ul>

	<p>revisi tersebut. Jika penulis tidak menerapkan nilai tanggung jawab untuk merevisi rancangan kata-kata motivasi disiplin tentu penulis tidak akan menyelesaikan rancangan dengan baik, bisa saja bermalas-malas dan terlambat mencetak serta merugikan diri penulis sendiri.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Yang kedua pada kegiatan mencetak kata-kata motivasi/slogan disiplin untuk papan informasi gantung dalam tahap kegiatan memperhatikan hasil cetakan dari pegawai digital printing. Adapun dalam hal ini penulis <i>bertanggung jawab</i> dengan hasil cetakan, jika penulis tidak menerapkan nilai tanggung jawab memperhatikan atau memeriksa ulang hasil cetakan apakah sudah benar dan sesuai dengan kesepakatan penulis dan mentor bisa saja penulis salah membawa hasil cetakan milik orang lain dan jika ada kesalahan tulisan, warna ataupun design tentu ini akan merugikan penulis karena harus kembali memperbaiki cetakan serta menghabiskan waktu penuliskembali.</li> </ul>
3. Profesional	<p>Dalam kegiatan aktualisasi ini penulis menerapkan nilai profesional dalam 1 kegiatan yaitu pada kegiatan mensosialisasikan Papan Informasi Gantung berisi slogan/kata-kata motivasi disiplin kepada guru-guru di sekolah. Adapun dalam hal ini penulis <i>profesional</i> menyampaikan sosialisasi kepada guru-guru. Penulis menjelaskan mengenai kegiatan aktualisasi selama di sekolah serta tujuan penulis membuat Papan Informasi Gantung yang berisikan slogan/kata-kata motivasi disiplin. Jika penulis tidak menerapkan nilai profesional saat mensosialisasikan papan informasi gantung, penulis akan mempermalukan diri sendiri dihadapan guru-guru dan memberikan kesan yang idak baik.</p>
4. Transparan	<p>Dalam kegiatan aktualisasi ini penulis menerapkan nilai transparan dalam 1 kegiatan yaitu pada kegiatan Uji Coba dalam tahapan kegiatan menyampaikan hasil pengamatan kedisiplinan siswa. Adapun dalam hal ini penulis menyampaikan hasil pengamatan secara <i>transparan</i> kepada siswa atas pelanggaran disiplin yang dilakukan siswa tanpa menutup-nutupinya dari siswa. Jika penulis tidak menerapkan nilai transparan saat menyampaikan hasil pengamatan disiplin siswa hal ini akan berdampak bagi penulis dan siswa. Bagi penulis ialah tidak adanya bentuk keprihatian penulis dengan pelanggaran disiplin yang dilakukan siswa dan bisa menjadi konflik batin tersendiri jika penulis hanya memendam kesal dalam hatinya jika siswa melakukan pelanggaran hanya karena untuk menjaga citra baik penulis didepan siswa. Begitupun dengan siswa, jika penulis tidak menyampaikan hasil pengamatan secara</p>

	<p>transparan jika siswa melanggar disiplin tentu siswa tidak tahu kesalahan mereka, tidak akan merubah sikapnya dan meremehkan guru tersebut serta akan bersikap tidak disiplin.</p>
Nasionalisme	
1. Berdiskusi	<p>Dalam kegiatan aktualisasi ini penulis menerapkan nilai diskusi dalam 2 kegiatan yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Yang pertama pada kegiatan menghadap mentor dalam tahapan kegiatan berdiskusi dengan mentor terkait masalah yang akan diselesaikan dan langkah yang akan diterapkan. Adapun dalam hal ini penulis <i>berdiskusi</i> dengan mentor mengenai masalah disiplin siswa di sekolah dan bersama-sama menemukan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Jika penulis tidak menerapkan nilai diskusi saat membicarakan masalah disiplin siswa dalam hal ini akan berdampak bagi penulis yaitu penulis tidak akan menemukan solusi mengatasi masalah disiplin atau upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah karena dengan berdiskusi penulis dapat bertukar pikiran dengan mentor ataupun menapat inspirasi dari usulan mentor.</li> <li>• Yang kedua pada kegiatan mencetak kata-kata motivasi <i>berdiskusi</i> disiplin untuk papan informasi gantung dalam tahapan dengan pegawai digital printing terkait desain kata-kata motivasi disiplin. Adapun dalam hal ini penulis berdiskusi dengan pegawai digital printing tentang desain dan ukuran yang bagus untuk papan informasi gantung. Jika penulis tidak menerapkan nilai diskusi saat membicarakan desain bersama pegawai digital printing, penulis tidak akan mendapatkan desain yang sesuai harapan dan kesepakatannya dengan mentor atau bisa saja pegawai digital printing akan mengubah desain sesuka hatinya tanpa menerima masukan dan harapan penulis.</li> </ul>
2. Bermusyawarah	<p>Dalam kegiatan aktualisasi ini penulis menerapkan nilai transparan dalam 1 kegiatan yaitu kegiatan merancang slogan/kata-kata motivasi disiplin waktu dalam tahapan kegiatan menemui mentor untuk memperlihatkan rancangan yang telah dibuat. Adapun dalam hal ini penulis <i>bermusyawarah</i> bersama mentor untuk menyatukan ide terkait rancangan kata-kata motivasi disiplin waktu yang telah penulis buat. Jika penulis tidak menerapkan nilai musyawarah akan berdampak rancangan kata-kata motivasi disiplin waktu yang telah dibuat tidak benar dan tidak diketahui mentor. Alangkah lebih baiknya jika penulis</p>

	bermusyawarah dengan mentor ide kata-kata yang telah penulis buat dapat dikoreksi mentor jika masih ada kesalahan ataupun kekurangan dapat ditambahkan.
3. Berkonsultasi	Dalam kegiatan aktualisasi ini penulis menerapkan nilai konsultasi dalam 1 kegiatan yaitu kegiatan mensosialisasikan papan informasi gantung kepada guru-guru di sekolah dalam tahapan kegiatan berkonsultasi dengan mentor tentang jadwal sosialisasi kepada guru-guru. Adapun dalam hal ini penulis <i>berkonsultasi</i> bersama mentor mengenai jadwal sosialisasi yang tepat kepada guru-guru sehingga penulis mendapatkan waktu yang tepat untuk sosialisasi sesuai dengan saran mentor. Jika penulis tidak menerapkan nilai <i>berkonsultasi</i> hal ini akan berdampak tidak kondusif karena guru-guru mempunyai kesibukannya masing-masing dan mungkin saja kegiatan sosialisasi yang penulis lakukan mengganggu fokus guru-guru. Namun jika jadwal sosialisasi telah penulis konsultasikan kepada mentor hal ini akan menjadi penguatan bagi penulis untuk meminta waktu kepada guru-guru untuk mendengarkan sosialisasi dari penulis.
4. Menghargai	Dalam kegiatan aktualisasi ini penulis menerapkan nilai menghargai dalam 2 kegiatan yaitu : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Yang pertama pada kegiatan mensosialisasikan papan informasi gantung kepada guru-guru SMP Negeri 2 Payung Sekaki. Adapun dalam hal ini penulis <i>menghargai</i> setiap komentar atau saran dari guru-guru terhadap papan informasi gantung yang telah penulis sosialisasikan dan komentar atau saran tentang tempat pemasangan papan informasi gantung yang telah dibuat. Jika penulis tidak menerapkan nilai <i>menghargai</i> hal ini akan berdampak buruk pada hubungan penulis dengan guru-guru yang lain. Penulis juga akan dicap orang yang tidak sopan dan tidak mau menerima saran atau komentar.</li> <li>• Yang kedua pada kegiatan memasang papan informasi gantung di sekolah dalam tahapan meminta tanggapan siswa terhadap papan informasi gantung yang penulis buat. Adapun dalam hal ini penulis <i>menghargai</i> tanggapan yang diberikan siswa terhadap papan informasi gantung yang telah penulis pasang. Jika penulis tidak menerapkan nilai <i>menghargai</i> atas tanggapan yang diberikan siswa hal ini akan berdampak buruk karena penulis akan memberikan contoh yang buruk kepada siswa dan tidak mencerminkan kepribadian guru yang baik.</li> </ul>

5. Koordinasi	Dalam kegiatan aktualisasi ini penulis menerapkan nilai koordinasi dalam 1 kegiatan yaitu pada kegiatan mensosialisasikan papan informasi gantung yakni dalam tahapan melakukan koordinasi dengan guru-guru tentang tempat pemasangan papan informasi gantung. Adapun dalam hal ini penulis <i>berkoordinasi</i> dengan guru-guru dimana tempat pemasangan papan informasi gantung. Jika penulis tidak menerapkan nilai koordinasi tentu penulis tidak akan tahu dimana tempat yang tepat untuk memasang papan informasi gantung.
6. Kerjasama	Dalam kegiatan aktualisasi ini penulis menerapkan nilai kerjasama dalam 1 kegiatan yaitu pada kegiatan Memasang papan informasi gantung di lingkungan sekolah. Adapun dalam hal ini penulis <i>berkerjasama</i> bersama bapak guru dan siswa laki-laki memasang papan informasi gantung. Jika penulis tidak menerapkan nilai kerjasama saat memasang papan informasi gantung hal ini akan berdampak tidak terpasangnya papan informasi gantung, karena penulis sendiri tidak bisa memasang sendiri, tidak tau dimana letak peralatan untuk memasang papan informasi tersebut. Namun dengan bantuan bapak wan yang juga bertugas untuk inventaris barang sekolah dan beberapa siswa laki-laki untuk memasang papan informasi gantung.
7. Adil	Dalam kegiatan aktualisasi ini penulis menerapkan nilai adil dalam 1 kegiatan yaitu pada kegiatan Uji Coba dalam tahapan kegiatan memberikan sanksi pelanggaran disiplin yang dilakukan siswa. Adapun dalam hal ini penulis <i>adil</i> dalam memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar aturan disiplin saat jam pembelajaran. Jika penulis tidak menerapkan nilai adil akan memberikan kesan yang buruk bagi siswa.
Etika Publik	
1. Sopan	Dalam kegiatan aktualisasi ini penulis menerapkan nilai sopan dalam 5 kegiatan yaitu <ul style="list-style-type: none"> <li>• Yang pertama pada kegiatan menghadap mentor dalam tahapan kegiatan menemui mentor ke ruangan mentor. Adapun dalam hal ini penulis menemui mentor dengan mengucapkan salam dengan <i>sopan</i> sebelum masuk ke ruangan mentor. Jika penulis tidak menerapkan nilai sopan saat menemui mentor maka ini akan merusak hubungan penulis dengan mentor karena penulis bersikap tidak sopan kepada mentor.</li> <li>• Yang kedua pada kegiatan membuat rancangan kata-kata motivasi disiplin dalam tahapan kegiatan menemui mentor untuk berdiskusi tentang rancangan yang telah dibuat. Adapun dalam hal ini penulis menemui mentor menggunakan pakaian yang <i>sopan</i> dan berbicara</li> </ul>

	<p>menggunakan bahasa yang <b>sopan</b>. Jika penulis tidak menerapkan nilai sopan saat menemui mentor akan memberikan penilaian buruk dari mentor bagi penulis.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Yang ketiga pada kegiatan mencetak kata-kata motivasi disiplin/slogan untuk papan informasi gantung dalam tahapan kegiatan pergi ke digital printing dan menemui pegawai digital printing. Adapun dalam hal ini penulis menyapa dan mengucapkan salam dengan <b>sopan</b> ketika menemui pegawai digital printing. Jika penulis tidak menerapkan nilai sopan saat menemui pegawai digital printing akan berdampak pegawai digital printing tidak mau melayani penulis untuk mencetak slogan/kata-kata motivasi untuk papan informasi gantung.</li> <li>• Yang keempat pada kegiatan sosialisasi papan informasi gantung kepada guru-guru SMP Negeri 2 Payung Sekaki, adapun dalam hal ini penulis mensosialisasikan papan informasi gantung dengan bahasa yang <b>sopan</b>. Jika penulis tidak menerapkan nilai sopan saat mensosialisasikan papan informasi gantung kepada guru-guru ini akan berdampak pada rusaknya hubungan baik penulis dengan guru-guru di sekolah.</li> <li>• Yang kelima pada kegiatan memasang papan informasi papan informasi gantung kepada siswa-siswa. Adapun dalam hal ini penulis menggunakan bahasa yang <b>sopan</b> saat mensosialisasikan papan informasi gantung kepada siswa. Jika penulis tidak menerapkan nilai sopan saat mensosialisasikan papan informasi gantung ini akan mengganggu kegiatan sosialisasi dan kegiatan tidak berjalan dengan lancar.</li> </ul>
2. Santun	<p>Dalam kegiatan aktualisasi ini penulis menerapkan nilai santun dalam 1 kegiatan yaitu pada kegiatan berberkonsultasi dengan mentor tentang jadwal sosialisasi papan informasi kepada guru-guru di sekolah. Adapun dalam hal ini penulis berbicara dengan <b>santun</b> saat berkonsultasi dengan mentor. Jika penulis tidak berbicara santun kepada mentor ini akan memberikan kesan yang buruk bagi mentor tentang penulis.</p>
3. Ramah	<p>Dalam kegiatan aktualisasi ini penulis menerapkan nilai ramah dalam 1 kegiatan yaitu pada kegiatan memasang papan informasi gantung di sekolah. Adapun dalam hal ini penulis meminta tolong kepada beberapa siswa laki-laki dengan <b>ramah</b> untuk membantu saya memasang papan informasi gantung. Jika penulis tidak menerapkan nilai ramah saat meminta tolong kepada siswa ini akan menyinggung perasaan siswa.</p>

4. Peduli	Dalam kegiatan aktualisasi ini penulis menerapkan nilai peduli dalam 1 kegiatan yaitu pada kegiatan menyampaikan hasil pengamatan kedisiplinan siswa. Adapun dalam hal ini penulis <i>peduli</i> dengan peningkatan disiplin siswa dalam proses pembelajaran dengan mengapresiasi siswa. Jika penulis tidak menerapkan nilai peduli ini akan memberikan kesan buruk bagi siswa.
Komitmen Mutu	
1. Efisien	<p>Dalam kegiatan aktualisasi ini penulis menerapkan nilai efisien dalam 2 kegiatan yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Yang pertama pada kegiatan menghadap mentor, adapun sebelum menyampaikan ide-ide kepada mentor agar lebih <i>efisien</i> penulis mencatat point-point penting yang akan disampaikan pada kertas bekas. Jika penulis tidak menerapkan nilai efisien ini tentu akan lupa point-point hal apa saja yang ingin disampaikan kepada mentor.</li> <li>• Yang kedua pada kegiatan uji coba yakni pada tahapan kegiatan mengamati bagaimana respon dan sikap siswa terhadap papan informasi gantung yang telah dipasang. Adapun dalam hal ini penulis mencatat nama-nama siswa dan pelanggaran disiplin yang dilakukan pada catatan penulis agar lebih <i>efisien</i>. Jika penulis tidak menerapkan nilai efisien dalam hal ini akan berdampak akan lupanya penulis dengan pelanggaran dan siswa yang telah melanggar kedisiplinan.</li> </ul>
2. Kreatif	Dalam kegiatan aktualisasi ini penulis menerapkan nilai kreatif dalam 1 kegiatan yaitu pada kegiatan merancang kata-kata motivasi / slogan disiplin waktu untuk papan informasi gantung. Adapun dalam hal ini penulis menyusun kata-kata motivasi disiplin waktu dengan <i>kreatif</i> pada kertas hvs putih terlebih dahulu. Jika penulis tidak menerapkan nilai kreatif saat menyusun kata-kata motivasi penulis tidak akan menghasilkan rancangan kata-kata yang menarik dan memiliki makna disiplin.
3. Efektif	Dalam kegiatan aktualisasi ini penulis telah menerapkan nilai efektif pada kegiatan mensosialisasikan papan informasi gantung kepada guru-guru SMP Negeri 2 Payung Sekaki yang mana saya dan mentor mendapatkan kesepakatan untuk melakukan kegiatan sosialisasi kepada guru setelah selesai rapat dinas guru-guru di ruangan guru sehingga lebih <i>efektif</i> . Jika penulis tidak menerapkan nilai efektif ini dengan melakukan sosialisasi setelah selesai rapat maka kegiatan sosialisasi tidak akan berjalan dengan lancar dan mengganggu kegiatan guru-guru lainnya.

Anti Korupsi	
1. Adil	Dalam kegiatan aktualisasi ini penulis telah menerapkan nilai adil dalam kegiatan memberikan sanksi pelanggaran disiplin. Adapun saya <i>adil</i> memberikan sanksi kepada siswa yang telah melanggar aturan disiplin saat jam pembelajaran. Jika penulis tidak menerapkan nilai adil dalam memberikan sanksi atas pelanggaran disiplin maka akan menimbulkan kesan yang tidak baik bagi siswa.
2. Disiplin	Dalam kegiatan aktualisasi ini penulis telah menerapkan nilai disiplin dalam 1 kegiatan yaitu pada kegiatan membuat rancangan slogan/kata-kata motivasi disiplin dalam tahapan kegiatan merevisi rancangan kata-kata motivasi disiplin. Adapun dalam hal ini penulis <i>disiplin</i> menyelesaikan revisi rancangan kata-kata motivasi disiplin sesuai dengan waktu yang ditetapkan mentor. Jika penulis tidak menerapkan nilai disiplin dalam kegiatan ini maka hasil revisi rancangan kata-kata motivasi disiplin tidak akan selesai. Sehingga hal ini juga akan mempengaruhi kegiatan lainnya.
3. Jujur	Dalam kegiatan ini penulis telah menerapkan nilai jujur dalam 2 kegiatan yaitu : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Yang pertama pada kegiatan menghadap mentor yakni dalam tahapan kegiatan membuat kesepakatan dengan mentor. Adapun dalam hal ini penulis <i>jujur</i> dalam mencatat kesepakatan tersebut. Jika penulis tidak menerapkan nilai jujur maka akan memberikan kesan yang tidak baik terhadap mentor.</li> <li>• Yang kedua pada kegiatan uji coba yakni dalam tahapan kegiatan mengamati respon dan sikap siswa terhadap papan informasi yang dipasang. Adapun dalam hal ini penulis <i>jujur</i> mencatat hasil pengamatan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran. Jika penulis tidak menerapkan nilai jujur maka penulis tidak akan mengetahui bagaimana respon siswa terhadap papan informasi gantung yang dipasang. Dan memberikan kesan yang tidak baik bagi siswa.</li> </ul>

## 2. Pembahasan

Kegiatan aktualisasi yang telah penulis laksanakan selama proses habituasi secara umum mendapatkan respon yang baik dari majelis guru SMP Negeri 2 Payung Sekaki. Selama melaksanakan kegiatan aktualisasi penulis telah menjalankan nilai-nilai penting dari nilai ANEKA, yaitu akuntabilitas, nasionalisme, etika publik, komitmen mutu dan antikorupsi

dalam setiap kegiatan mulai dari kegiatan menghadap mentor, membuat rancangan, mencetak kata-kata motivasi disiplin untuk papan informasi gantung, sosialisasi papan informasi gantung dan memasang papan informasi gantung dilingkungan sekolah hingga melakukan uji coba.

Adapun capaian kegiatan aktualisasi selama proses habituasi ini selain penulis dapat menumbuh kembangkan setiap nilai-nilai aneka dalam segala kegiatan di sekolah ialah capaian yang didapatkan dengan memasang papan informasi gantung berisi kata-kata motivasi disiplin. Hal ini memberikan manfaat yang cukup baik terhadap peningkatan disiplin siswa SMP N 2 Payung Sekaki. Saat pemasangan papan informasi gantung siswa sangat antusias, mereka membaca satu persatu kata-kata motivasi disiplin yang ada pada papan informasi yang digantung di koridor kelas mereka masing-masing. Serta setelah penulis memberikan sosialisasi papan informasi gantung dan menyampaikan tujuan dan harapan penulis untuk peningkatan kedisiplinan siswa selama proses pembelajaran siswa memberikan tanggapan yang baik kepada penulis. Siswa-siswi SMP N 2 Payung Sekaki juga mengembangkan sikap disiplin di sekolah, siswa datang ke sekolah dan bersemangat mengikuti kegiatan *classmeeting*. Walaupun demikian capaian kegiatan ini belum maksimal karena waktu penulis untuk melakukan kegiatan uji coba yang terbatas karena bertepatan dengan kegiatan *classmeeting*, namun secara garis besar hal ini telah memberikan sedikit *progress* kedisiplinan siswa SMP N 2 Payung Sekaki.

Berdasarkan hasil temuan, dapat dijelaskan bahwa terdapat faktor pendukung realisasi aktualisasi dalam meningkatkan disiplin siswa SMPN 2 Payung Sekaki. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan

kegiatan aktualisasi ini, yaitu: (1) adanya dukungan dari mentor yang selalu membantu dan memberikan masukan kepada penulis selama melakukan kegiatan aktualisasi; (2) adanya dukungan dan kerjasama dari rekan-rekan guru dan CPNS di SMP Negeri 2 Payung Sekaki senantiasa memudahkan penulis menjalankan kegiatan aktualisasi; (3) kondisi pemukiman siswa dan letak geografis sekolah serta jarak tempuh peserta didik dari rumah ke sekolah cukup dekat sangat memungkinkan siswa disiplin dan datang lebih awal ke sekolah.

Selanjutnya, dapat dijelaskan faktor penghambat realisasi aktualisasi dalam meningkatkan disiplin siswa SMPN 2 Payung Sekaki. Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan aktualisasi ini adalah keterbatasan waktu untuk melaksanakan realisasi aktualisasi. Selain itu, faktor penghambat lancarnya kegiatan aktualisasi ini adalah karena waktu habituasi ini bertepatan dengan dengan bulan Ramadhan tahun 1440 H dan libur lebaran idul fitri 1440 H, kenaikan kelas VII dan VIII, dan kegiatan Classmeeting Tahun Pelajaran 2018/2019.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa dengan mengaktualisasikan nilai-nilai Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika Publik, Komitmen Mutu dan Anti Korupsi (ANEKA) dalam setiap kegiatan aktualisasi di sekolah memberikan dukungan dan kontribusi untuk mewujudkan pendidikan karakter di sekolah. Khususnya dalam hal karakter disiplin, sekaligus mengembangkan sikap disiplin siswa selama proses pembelajaran tanpa terkecuali juga guru di SMP N 2 Payung Sekaki. Hal ini sangat sesuai Visi SMP N 2 Payung Sekaki dalam *“Menciptakan generasi yang berakhlak mulia, serta Misi SMP N 2 Payung*

Sekaki yang No-1 yakni *Menumbuh kembangkan pendidikan berkarakter*. Selanjutnya, dapat disarankan bahwa untuk mewujudkan pendidikan karakter, sekolah perlu memaksimalkan pelaksanaan aturan-aturan yang ada di sekolah, meningkatkan kembali urgensi peranan guru dalam memberikan keteladanan dalam membentuk karakter siswa terutama tentang disiplin. Karena guru senantiasa menjadi contoh langsung atau teladan yang baik kepada siswa serta membimbing karakter siswa lebih baik.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- BKPSDM. (2019). Buku Panduan Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) golongan III angkatan III di Kabupaten Solok Sumatera Barat.
- Pemerintah Indonesia. (2014). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara.
- Lembaran Negara RI tahun 2014 Nomor 6. Sekretariat Negara: Jakarta.
- Peraturan Lembaga Administrasi Negara Nomor 12 Tahun 2018 tentang Pelatihan Dasar Pegawai Negeri Sipil.
- Sari, Desirizta Steviani, dkk. (2019). *Buku Pedoman Aktualisasi LATSAR CPNS 2019*. Padang : BKPSDM Sumatera Barat.